

Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan

Tindakan Pajak Agresif

Dewi Kartika Sari

Dwi Martani

Universitas Indonesia

This study analyzes the links between family ownership, corporate governance, and tax aggressiveness. It also examines the mediating effect of corporate governance to the link of family ownership and tax aggressiveness. Examination was conducted for manufacturing firms which registered in Indonesian Stock Exchange for year 2005-2008. Although it failed to find significant association between family ownership, corporate governance and tax aggressiveness, this study has given an early description that family firm in Indonesia tend to have higher tax aggressiveness than non-family firm. Corporate governance relative has negative relation with tax aggressiveness. And the link between family ownership and tax aggressiveness is mediated by corporate governance, which mediating effect is negative.

Key words: Ownership Characteristic, Family Ownership, Corporate Governance, Tax Aggressiveness.

1. PENDAHULUAN

Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga akan cenderung lebih suka manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Chen et al. 2010). Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Frank et al. 2009). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Adanya argumen yang menyatakan bahwa pajak merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan tindakan pajak agresif dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan dalam perusahaan tidak selalu sama tingkatannya. Menurut Chen et al. (2010) perbandingan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut terhadap pemilik perusahaan yang berasal dari keluarga pendiri (*family owners*), atau efek yang diterima manajer dalam perusahaan non-keluarga. Hasil penelitian Chen et al. (2010) menunjukkan bahwa ternyata tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini terjadi karena diduga *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

Hasil penelitian Chen et al. (2010) yang mengindikasikan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga, diduga terjadi karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga. Saat kepemilikan dan manajemen terpisah, terjadilah proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna. Ketidaksempurnaan ini menimbulkan suatu kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik, sehingga menimbulkan masalah *corporate governance* (Desai dan Dharmapala 2007).

Hubungan antara pajak dengan *corporate governance* telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006), Hanlon dan Slemrod (2009), dan Sartori (2009). Penelitian yang dilakukan Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa hubungan antara kompensasi insentif dengan tindakan

penghindaran pajak bersifat negatif. Hubungan negatif ini lebih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat *governance* rendah, yang dalam pengelolaan perusahaan sifat oportunistik manajer diduga merupakan faktor yang dominan. Hanlon dan Slemrod (2009) meneliti bagaimana pasar bereaksi atas berita tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi negatif atas berita tersebut. Namun besarnya reaksi akan lebih positif bagi perusahaan yang memiliki tata kelola (*governance*) yang lebih baik. Sartori (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif dalam tingkat kepatuhan perpajakan perusahaan, sehingga akan meminimalkan tindakan pajak yang agresif.

Telah ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh dari faktor kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance* di Indonesia (lihat Siregar 2005, Aditomo 2009, dan Hermawan 2009). Namun berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Oleh karenanya maka penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan di Indonesia. Lebih spesifiknya akan dilihat pengaruh dari adanya praktik *corporate governance* yang baik terhadap hubungan karakteristik kepemilikan perusahaan dengan tindakan pajak agresif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena, dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Indonesia, penelitian ini menggabungkan pengujian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010), dengan beberapa hipotesis yang diuji dalam Desai dan Dharmapala (2006) dan Yin dan Cheng (2004). Dengan komprehensivitas literatur yang menjadi acuan, maka beberapa hal baru yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) Pengujian tingkat agresivitas tindakan pajak perusahaan publik di Indonesia (khususnya

industri manufaktur); (2) Pengujian interaksi antara *corporate governance* dengan pajak; dan (3) Penggunaan rata-rata perencanaan pajak sebagai tambahan alternatif pengukuran tindakan pajak agresif.

2. KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Masalah Agensi

Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain yaitu adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan/kepentingan prinsipal. Masalah yang timbul ini biasa disebut sebagai masalah agensi (Jensen dan Meckling 1976).

Masalah agensi tidak hanya dapat terjadi antara prinsipal dengan manajemen, namun juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas (pengendali) dengan pemegang saham minoritas. Arifin (2003) menemukan jika ada kepemilikan minoritas dalam perusahaan, maka akan timbul masalah agensi baru, yaitu adanya konflik antara pemilik saham mayoritas (kepemilikan keluarga) dengan pemilik saham minoritas.

2.2. Tindakan Pajak Agresif

Definisi tindakan pajak agresif dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pajak agresif yang digunakan oleh Frank et al. (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Hite dan McGill (1992) dan Murphy (2004) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena ketidakjelasan posisi

akhir (apakah tindakan pajak tersebut dianggap melanggar atau tidak melanggar hukum yang berlaku).

2.3. Keuntungan dan Kerugian dari Tindakan Pajak Agresif

Saat memutuskan untuk melakukan suatu tindakan pajak yang agresif, pembuat keputusan (manajer) akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian tindakan yang dilakukannya. Ada tiga keuntungan tindakan pajak agresif yang akan dipaparkan di sini. (1) Keuntungan berupa penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga porsi kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham menjadi lebih besar. (2) Keuntungan (baik langsung atau tidak langsung) bagi manajer yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukannya. (3) Keuntungan berupa kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction* (Chen et al. 2010).

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif antara lain adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi/penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan. Kemungkinan harga saham mengalami penurunan, dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction* (Desai dan Dharmapala, 2006).

2.4. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Perusahaan dan Masalah Agensi terhadap Tindakan Pajak Agresif

Untuk menentukan apakah tindakan pajak agresif pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga. Dibandingkan manajer dalam perusahaan non-keluarga, *family owners* memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan. Oleh karenanya Chen et al. (2010) menyatakan

bahwa manfaat dan biaya dari tindakan pajak yang agresif akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan keluarga.

Penelitian Chen et al. (2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajaknya daripada perusahaan non-keluarga, menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam S&P 1500 Index (periode 1996-2000), perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini diduga terjadi karena dibandingkan perusahaan non-keluarga, *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

Mengacu pada penelitian Chen et al. (2010), maka hipotesis penelitian pertama dirumuskan dalam format hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.

2.5. Corporate Governance dan Pajak

Di tingkat internasional, interaksi antara *corporate governance* dan pajak sudah mulai diobservasi. Diketahui dari Schön (2008), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi usaha penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Friese et al. (2008) menyatakan bahwa pajak dan *corporate governance* dapat berinteraksi dalam berbagai aspek, dan interaksi ini dapat bersifat satu atau dua arah. Di Indonesia, contoh peraturan perpajakan yang dapat mempengaruhi *governance* perusahaan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/PMK.03/2008 (DJP – 2008). Peraturan tersebut menyatakan bahwa Wajib Pajak (WP) dapat menggunakan nilai buku dalam pemekaran usaha jika WP atau badan usaha hasil pemekaran tersebut akan melakukan penawaran umum perdana. Dari peraturan ini terlihat adanya dorongan dari pemerintah bagi perusahaan untuk melakukan transparansi lebih dengan cara menjadi

perusahaan publik. Sedangkan contoh prinsip *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan adalah prinsip keterbukaan dan transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi, maka diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak berisiko.

Oleh karenanya dalam penelitian ini diajukan hipotesis kedua dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

H₂ : *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

2.6. *Corporate Governance* dan Pajak Agresif Perusahaan Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) adalah salah satu contoh penelitian empiris yang memperlihatkan pengaruh *corporate governance* terhadap pajak. Desai dan Dharmapala (2006) dengan menggunakan data perusahaan yang terdapat dalam S&P Compustat database (periode 1993-2001), telah meneliti pengaruh praktik *corporate governance* terhadap hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak.

Untuk menjawab pertanyaannya, Desai dan Dharmapala (2006) membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok (perusahaan *well-governed* dan perusahaan *poorly governed*) berdasarkan tingkat praktik *corporate governance* masing-masing perusahaan. Dari uji yang dilakukan, Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa pengaruh kompensasi/insentif manajemen terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan berbeda antara perusahaan yang memiliki praktik *corporate governance* baik dengan yang memiliki praktik *corporate governance* buruk. Hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak lebih berefek negatif pada perusahaan dengan tingkat praktik *corporate governance* buruk.

Dengan hasil penelitian Chen et al. (2010) yang menunjukkan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga, dan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2006) yang memberi bukti bahwa adanya praktik *corporate governance* yang baik atau buruk dapat membuat beda pengaruh dari suatu determinan terhadap tindakan penghindaran pajak. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

H₃ : Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang *well-governed* akan lebih rendah daripada perusahaan yang *poorly-governed*.

3. METODE RISET

3.1. Sumber Data dan Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik tergolong industri manufaktur yang terdaftar dalam direktori ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) selama kurun waktu 2005 – 2008. Data indeks CG bersumber dari *Research Report on Indonesian Corporate Governance Scorecard* (IICD, 2007 dan 2009). Data keuangan perusahaan didapat dari *website* BEI, www.idx.co.id per tanggal 11 Mei 2010, harga saham diperoleh dari pusat data OSIRIS, dan data kepemilikan perusahaan diketahui dari ICMD.

Dari data yang ada akan dianalisis, bila perusahaan termasuk dalam kategori di bawah ini, maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari sampel. Berikut kategori yang dimaksud: (1) Perusahaan dengan data yang tidak lengkap, atau perusahaan yang pada tahun dimaksud tidak melakukan aktivitas, (2) Perusahaan dengan nilai laba yang negatif karena hal ini akan mengakibatkan nilai *effective tax rate* terdistorsi (Richardson dan Lanis 2007; Zimmerman 1983), (3) Perusahaan dengan nilai *effective tax rate* lebih dari satu, karena hal ini akan membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry 1997).

3.2. Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan kecenderungan perilaku tindakan pajak agresif atas kelompok perusahaan sampel, maka penelitian ini melakukan uji beda dengan menggunakan analisis ANOVA. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian ini akan melakukan pengujian regresi dengan menggunakan model data panel.

3.3. Model Empiris dan Variabel Penelitian

Tujuan dari model empiris yang akan dijabarkan berikut ini adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Berikut model empiris yang diuji:

$$\begin{aligned}
 TaxAgg_{it} = & \alpha + \beta_1 FAMILY_{it} + \beta_2 CG_i + \beta_3 CG * FAMILY_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 NOL_{it} \\
 & + \beta_7 \Delta NOL_{it} + \beta_8 PPE_{it} + \beta_9 SIZE_{it-1} + \beta_{10} MB_{it-1} + \beta_{11} BTD_{it-1} + \varepsilon_i + u_{it}
 \end{aligned}$$

$TaxAgg_{it}$ diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR_{it}), *cash effective tax rate* ($CETR_{it}$), *book-tax difference* ($BTD_{MP_{it}}$), *residual book-tax difference* ($BTD_{DD_{it}}$), dan rata-rata tingkat perencanaan pajak perusahaan ($TAXPLAN_{it}$); $FAMILY_{it}$ merupakan *dummy variable*, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya; CG_{it} merupakan *dummy variable*, dimana nilainya 1 jika nilai indeks CG $\geq 0,6$ dan 0 jika sebaliknya; ROA_{it} adalah *Return on assets* untuk perusahaan i , tahun t , diukur dengan membagi *operating income* dengan total aset ($t-1$); LEV_{it} merupakan *leverage* untuk perusahaan i , tahun t , diukur dengan membagi *long-term debt* dengan total aset ($t-1$); NOL_{it} bernilai 1 jika perusahaan memiliki *loss carry forward* pada awal tahun t ; ΔNOL_{it} merupakan perubahan nilai *loss carry forward* untuk perusahaan i , tahun t , dibagi dengan nilai total aset ($t-1$); PPE_{it} adalah nilai *property, plant, dan equipment* untuk perusahaan i , tahun t , dibagi dengan nilai total aset ($t-1$); $SIZE_{it}$ adalah nilai natural logaritma *market value of equity* untuk perusahaan i , pada awal tahun t ; MB_{it} merupakan *Market-to-book ratio* untuk perusahaan i ,

pada awal tahun t , diukur dengan cara membagi *market value of equity* dengan *book value of equity*; BTD_{it} adalah *book-tax difference*, untuk perusahaan i , tahun $t-1$;

3.4. Pengukuran Tindakan Pajak Agresif

Untuk memastikan hasil pengujian maka penelitian ini menggunakan lima ukuran dalam mengukur tingkat tindakan pajak agresif. Guna memudahkan dalam membaca, maka detail perhitungan masing-masing ukuran akan disajikan dalam lampiran 1.

ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al. 2009). Sedangkan *CETR* digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010).

Untuk mendapatkan triangulasi, maka penelitian ini menggunakan tiga jenis *book-tax difference*, yaitu *Book-Tax Difference Manzon-Plesko (BTD_MP)*, *Book-Tax Difference Desai-Dharmapala (BTD_DD)*, dan *Tax Planning (TAXPLAN)*. Menurut Desai dan Dharmapala (2006), karena *book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba, maka nilai residu dari regresi nilai *book-tax difference* dan nilai total akrual diharapkan murni merupakan cerminan dari aktivitas perencanaan pajak. Sedangkan nilai *tax planning (TAXPLAN)* digunakan karena dianggap dapat menggambarkan tingkat subsidi pajak yang digunakan (Yin dan Cheng 2004).

Jika tingkat pajak agresif perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, maka penelitian ini mengharapkan koefisien variabel *FAMILY* (β_1) bernilai negatif jika pengukuran pajak agresif menggunakan *effective tax rates (ETR_{it} dan CETR_{it})*, dan bernilai positif jika menggunakan *book-tax differences (BTD_MP_{it}, BTD_DD_{it}, dan TAXPLAN_{it})*

3.5. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan definisi keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat).

Sedangkan untuk mengukur praktik *Corporate Governance* (CG), penelitian ini menggunakan indeks CG yang dikeluarkan oleh IICD (*Indonesian Institute for Corporate Directorship*). Karena hasil evaluasi *Indonesian Corporate Governance Scorecard* tahun 2009 melaporkan rata-rata performa *corporate governance* untuk perusahaan yang diobservasi bernilai 64,96%, maka untuk menentukan suatu perusahaan termasuk dalam kategori *well-governed* atau *poorly governed* peneliti menggunakan justifikasi pribadi dimana perusahaan yang memiliki nilai indeks CG $\geq 60\%$ akan masuk dalam kategori *well-governed*, sedangkan perusahaan dengan nilai CG $< 60\%$ akan dikategorikan sebagai perusahaan *poorly governed*.

3.6. Variabel Kontrol

Untuk mengontrol kemungkinan adanya pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* perusahaan, maka penelitian ini memasukkan variabel *Return on Assets (ROA)*, *leverage (LEV)*, kompensasi rugi fiskal (*NOL*), dan perubahan jumlah kompensasi rugi fiskal (ΔNOL) ke dalam model regresi yang diuji. Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates (ETRs)* yang lebih tinggi. Sedangkan untuk variabel *leverage*, karena adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai utang jangka perusahaan maka nilai ETRs perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis 2007). Variabel *PPE* juga dikontrol karena adanya perbedaan antara metode penyusutan untuk pelaporan komersil dan fiskal menyebabkan nilai *book-tax difference* perusahaan keluarga yang jenis investasinya

lebih banyak pada aset tetap (*capital-intensity*) berbeda dengan perusahaan yang bersifat *inventory-intensity* (Manzon dan Plesko 2002).

Dari Richardson dan Lanis (2007), Siegfried (1972) menyatakan semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETRs yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman 1986). Oleh karena itu ukuran perusahaan (*SIZE*) dikontrol.

Di sisi lain, tingkat pertumbuhan usaha perusahaan (diproksikan dengan *market-to-book ratio – MB*) juga dikontrol karena Manzon dan Plesko (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh akan lebih suka melakukan investasi pada *tax-favored assets*. Perusahaan yang sedang bertumbuh dapat leluasa memilih jenis investasinya, namun tidak demikian dengan perusahaan yang dananya terbatas. Dan untuk menghindari adanya pengaruh dari kondisi bisnis terhadap kecenderungan perilaku investasi yang dilakukan perusahaan, penelitian ini mengontrol *lagged book-tax difference* (nilai *book-tax difference* tahun $t-1$).

4. ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam ICMD tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008 diketahui bahwa hanya ada 135 perusahaan manufaktur yang tetap terdaftar dalam kurun waktu 2005-2008. Dengan masa observasi selama empat tahun dan berdasarkan seleksi pemilihan sampel yang dilakukan, maka didapat total sampel sebanyak 160 perusahaan tahun (40 perusahaan, selama 4 periode). Detil pemilihan sampel yang dilakukan dapat dilihat dalam Lampiran 2 Tabel 1.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1. Ukuran Tindakan Pajak Agresif

Perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing ukuran tindakan pajak agresif (*ETR*, *CETR*, *BTD_MP*, *BTD_DD*, dan *TAXPLAN*) untuk tiap kelompok sampel (perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga), dan antar kategori perusahaan *well-governed* dan *poorly governed* dapat dilihat pada Lampiran 2 (Tabel 2).

Dalam Lampiran 2 (Tabel 2, Panel A) terlihat bahwa nilai *mean* seluruh ukuran tindakan pajak agresif (kecuali *ETR*) antar kelompok sampel perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga berbeda secara signifikan. Untuk *effective tax rates* (*ETR* dan *CETR*), nilai *mean* perusahaan keluarga lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Sedangkan nilai *mean book-tax difference* perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini memberi indikasi awal bahwa tingkat tindakan pajak agresif perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

Sedangkan Lampiran 2 (Tabel 2, Panel B) yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata tindakan pajak agresif antar perusahaan *well-governed* dengan perusahaan *poorly-governed* memperlihatkan bahwa perusahaan dengan praktik *CG* yang baik cenderung memiliki tindakan pajak agresif yang lebih rendah daripada perusahaan dengan praktik *CG* yang buruk. Hal ini terlihat pada nilai *ETR* (*CETR*) perusahaan *well-governed* yang lebih tinggi 0,03 (0,07) daripada perusahaan *poorly-governed*. Prediksi ini juga didukung oleh nilai *BTD_MP* (*BTD_DD*) perusahaan *well-governed* yang lebih rendah 0,051 (0,05) daripada perusahaan *poorly-governed*. Kecuali *TAXPLAN*, nilai rata-rata tindakan pajak agresif antar kedua sampel terlihat berbeda secara signifikan.

Dalam uji sensitivitas telah dilakukan dua tambahan uji beda atas nilai rata-rata tindakan pajak agresif, yaitu (1) antar perusahaan keluarga yang memiliki praktik *CG* yang baik (*well-governed*) dengan perusahaan keluarga yang memiliki praktik *CG* yang buruk

(*poorly-governed*), dan (2) antar perusahaan non-keluarga *well-governed* dengan perusahaan non-keluarga *poorly-governed*. Hasil pengujian menunjukkan dukungan pada hasil dalam Lampiran 2 (Tabel 2, Panel B), yaitu adanya praktik *corporate governance* yang baik akan memperlemah tindakan pajak agresif perusahaan (hasil uji sensitivitas tidak ditampilkan dalam tulisan ini).

Lampiran 2 (Tabel 2, Panel C) memperlihatkan statistik deskriptif ukuran tindakan pajak agresif seluruh perusahaan sampel. Panel tersebut menunjukkan secara keseluruhan nilai tindakan pajak agresif perusahaan sampel relatif seragam, hal ini terlihat dari nilai standar deviasi yang relatif kecil.

Lampiran 2 (Tabel 2, Panel D) menunjukkan korelasi antar lima ukuran tindakan pajak agresif, perusahaan kepemilikan keluarga tingkat tinggi dan praktik *corporate governance*. Kecuali *CETR*, seluruh koefisien korelasi menunjukkan nilai yang minimal signifikan pada tingkat 5%, terlihat korelasi antar ukuran *effective tax rates* bersifat positif, dan korelasi ukuran *effective tax rates* dengan ukuran *book-tax difference* bersifat negatif. Nilai korelasi antara variabel *BTD_MP* dengan *BTD_DD* sangat tinggi, namun hal ini dianggap wajar karena nilai *BTD_DD* merupakan nilai residual dari regresi *BTD_MP* dengan nilai total akrual Healy (1985). Digunakannya berbagai ukuran tindakan pajak agresif, diharapkan dapat memperkokoh hasil pengujian.

Untuk hubungan antara perusahaan kepemilikan keluarga dengan variabel tindakan pajak agresif hampir seluruhnya menunjukkan nilai yang signifikan. Korelasi dengan *effective tax rates* (*ETR* dan *CETR*) menunjukkan arah negatif, sedangkan korelasi dengan *book-tax difference* (*BTD_MP*, *BTD_DD* dan *TAXPLAN*) menunjukkan arah positif.

Masih dari Lampiran 2 (Tabel 2, Panel D), hubungan praktik *corporate governance* dengan *effective-tax rates* (*ETR* dan *CETR*) memperlihatkan adanya arah positif dengan nilai yang signifikan, dan hubungan praktik *corporate governance* dengan *book-tax difference*

(*BTD_MP* dan *BTD_DD*) memiliki arah negatif dengan nilai yang signifikan juga. Dari arah koefisien korelasi, hubungan antara tindakan pajak agresif dengan variabel kepemilikan keluarga dan *corporate governance* sesuai dengan prediksi awal. Yaitu kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan tindakan pajak agresif, dan praktik *corporate governance* sebaliknya berhubungan negatif dengan tindakan pajak agresif.

4.2.2. Karakteristik Perusahaan dan Variabel Kontrol

Perbandingan statistik deskripsi atas karakteristik perusahaan, dan variabel kontrol perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga dapat dilihat pada Lampiran 2 (Tabel 3, Panel A). Dari panel tersebut terlihat bahwa karakteristik, ukuran dan tingkat pertumbuhan perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tidak berbeda secara signifikan. Perbedaan yang signifikan hanya terlihat pada nilai rata-rata ROA, dimana nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki kinerja operasi yang lebih baik.

Pada Lampiran 2 (Tabel 3, Panel B) dilaporkan nilai korelasi antar variabel independen. Konsisten dengan hasil dalam Lampiran 2 (Tabel 3, Panel A), indikator perusahaan keluarga menunjukkan hubungan yang negatif dengan variabel ROA. Dari Lampiran 2 (Tabel 3, Panel B), walau korelasi antara variabel CG dengan variabel *CG*FAM* terhitung tinggi, namun nilai koefisien korelasi antar variabel independen lainnya terhitung kecil ($< 0,4$) sehingga dapat disimpulkan masalah multikolinieritas tidak serius terjadi.

5. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1. Analisis Hubungan Antara Tindakan Pajak Agresif dengan Kepemilikan Keluarga

Dari Lampiran 2 (Tabel 4) terlihat bahwa nilai koefisien estimasi regresi variabel *FAMILY* yang menunjukkan arah negatif terhadap *ETR* dan *CETR*, dan positif terhadap *BTD_MP*, *BTD_DD* dan *TAXPLAN*, mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan keluarga untuk melakukan tindakan pajak yang agresif. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis 1 (H_1) yang diajukan, yaitu kepemilikan keluarga diperkirakan mempunyai

hubungan negatif dengan tindakan pajak agresif. Namun, hasil regresi ini mendukung hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Chen et al. (2010). Alasan yang mungkin dapat menjelaskan mengapa hal ini terjadi adalah mungkin bagi perusahaan di Indonesia keuntungan berupa penghematan pajak dan *rent extraction*, lebih besar daripada kemungkinan rugi karena turunnya harga saham perusahaan, rusaknya nama perusahaan ataupun kemungkinan terkena sanksi/denda dari petugas pajak. Fenomena seperti ini mungkin juga terjadi karena adanya efek eksternalitas dari budaya bisnis dan budaya pemeriksaan pajak di Indonesia. Seperti yang dikatakan Çule dan Fulton (2009), dalam kondisi dimana korupsi dan tindakan curang dianggap merupakan hal yang biasa, maka tindakan tersebut akan semakin dapat diterima dan biaya atas tindakan tersebut akan semakin rendah. Hasil survey PERC (Political & Economic Risk Consultancy) yang dirilis pada 8 Maret 2010 menyatakan bahwa dari 16 negara tujuan investasi di Asia Pasifik, Indonesia merupakan negara terkorup (edj, 2010). Jika dikaitkan dengan hasil survey tersebut maka pernyataan Çule dan Fulton (2009) sangat mungkin berlaku di Indonesia.

5.2. Analisis Hubungan Antara Tindakan Pajak Agresif dengan *Corporate Governance*

Terkait dengan hubungan antaran tindakan pajak agresif dengan *corporate governance*, walau hasil regresi menunjukkan adanya hubungan negatif, namun penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan di antara keduanya (lihat Lampiran 2, Tabel 4). Oleh karena itu, pernyataan dalam hipotesis 2 (H_2) yaitu *corporate governance* diharapkan berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan tidak dapat dibuktikan.

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) ini sama dengan hasil yang ditemukan oleh Desai dan Dharmapala (2006). Dalam pengujiannya Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa

semakin buruk tingkat *corporate governance* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut, namun hubungan pengaruh ini tidak terbukti secara signifikan.

5.3. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Hubungan antara Tindakan Pajak Agresif dengan Kepemilikan Keluarga

Hipotesis 3 (H_3), menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan *well-governed* akan lebih rendah daripada perusahaan *poorly-governed*. Hasil penelitian masih menunjukkan arah hubungan yang beragam, dan keseluruhannya tidak bernilai signifikan (lihat Lampiran 2, Tabel 4). Dengan demikian maka hipotesis 3 (H_3) tidak terbukti (ditolak).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Desai dan Dharmapala (2006). Dalam penelitiannya Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak lebih berefek negatif pada perusahaan dengan tingkat praktik *corporate governance* buruk. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan mengapa hal ini terjadi adalah karena penerapan *corporate governance* di Indonesia relatif masih rendah. Dalam menerapkan *good corporate governance* perusahaan publik cenderung hanya sebatas memenuhi peraturan BEI/Bapepam-LK. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata seluruh komponen *Indonesian Corporate Governance Scorecard* tahun 2007 yang hanya sebesar 64,96% (IICD, 2009).

Walau berbeda objek penelitian, namun hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Arsjah (2005) dan Rahadian (2007) yang tidak berhasil menemukan hubungan antara indeks *corporate governance* dengan objek yang diteliti.

5.4. Analisis Hasil Regresi Variabel Kontrol

Dari Lampiran 2 (Tabel 4), hasil uji regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kontrol dengan variabel proksi dari tindakan pajak agresif menunjukkan hasil yang

beragam. Variabel kontrol yang memiliki nilai signifikan dan sesuai dengan prediksi awal untuk semua variabel proksi dari tindakan pajak agresif adalah, *NOL*, *SIZE*, dan *BTD*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kompensasi rugi fiskal yang lebih banyak, cenderung membayar pajak lebih sedikit. Sedangkan semakin besar perusahaan perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut membuat suatu perencanaan pajak (*political power theory*). Dan nilai *book-tax difference* perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya yang cenderung meningkat mengindikasikan lingkungan bisnis di Indonesia relatif stabil, sehingga perusahaan-perusahaan cenderung secara berkesinambungan berinvestasi pada bidang-bidang yang menguntungkan secara pajak (*tax-favored investment*). Hasil penelitian ini memberi dukungan terhadap penelitian Anderson dan Reeb (2003), Manzon dan Plesko (2002), dan Chen et al. (2010).

5.5. Analisis Efek Individu

Kelebihan dari digunakannya model RE adalah dapat diketahuinya perkiraan besaran rata-rata tindakan pajak agresif untuk masing-masing individu apabila independen variabel berubah. Dari nilai efek individu tiap hasil uji regresi (Lampiran 3) terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai rata-rata perubahan *ETR* terbesar adalah TBLA, sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata perubahan *ETR* terendah adalah RMBA. Untuk *CETR*, nilai rata-rata perubahan terbesar ditunjukkan oleh MTDL dan nilai rata-rata perubahan terkecil ditunjukkan oleh AUTO. Sedangkan untuk *BTD_MP* dan *BTD_DD* nilai rata-rata perubahan terbesar ditunjukkan oleh RDTX, dan nilai rata-rata perubahan terkecil ditunjukkan oleh TOTO. Untuk *TAXPLAN* nilai rata-rata perubahan terbesar ditunjukkan oleh INTP, dan nilai rata-rata perubahan terkecil juga ditunjukkan oleh TOTO.

5.6 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif perusahaan; menganalisis pengaruh praktik *corporate governance*

terhadap tingkat keagresifan pajak perusahaan; serta mengobservasi perbedaan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang disebabkan adanya perbedaan tingkat praktik *corporate governance*. Pengujian dilakukan terhadap seluruh perusahaan publik kategori industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005 – 2008 (total sampel 160 perusahaan tahun).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik di Indonesia, menguji interaksi antara *corporate governance* dengan pajak, serta menggunakan tambahan alternatif pengukuran tindakan pajak agresif (yaitu rata-rata perencanaan pajak). Sejauh pengetahuan penulis, di Indonesia belum ada penelitian yang menghubungkan pajak dengan struktur kepemilikan dan *corporate governance*.

Hasil penelitian belum mampu memberikan bukti kuat atas seluruh hipotesis yang diajukan, namun telah memberikan gambaran awal tentang bagaimana pengaruh karakteristik kepemilikan dan *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Gambaran tersebut memperlihatkan kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non-keluarga, dan praktik *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif tersebut. Walau nilai koefisien regresi tidak signifikan, namun arah dari variabel *corporate governance* memberi gambaran variabel tersebut dapat memperlemah hubungan tindakan pajak agresif dengan kepemilikan keluarga.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa efek dari penerapan *good corporate governance* belum berdampak secara nyata pada perusahaan Indonesia. Kepemilikan keluarga juga cenderung berhubungan positif dengan perencanaan pajak yang agresif. Adanya fenomena ini sebaiknya disikapi perusahaan (khususnya perusahaan keluarga) dengan berhati-hati, karena dalam jangka panjang kondisi seperti saat ini akan

berakibat buruk bagi perusahaan. Selain kemungkinan terkena audit dan sanksi pajak, tindakan ini juga akan merusak reputasi perusahaan. Sedangkan bagi aparat pajak, hasil penelitian yang menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi cenderung untuk melakukan tindakan pajak agresif karena mungkin risiko/biaya akibat diketahuinya tindakan pajak agresif yang dilakukan lebih kecil daripada keuntungan yang diterima, menunjukkan adanya faktor eksternalitas negatif dari budaya bisnis dan budaya pemeriksaan pajak di Indonesia. Oleh karena itu, sebaiknya aparat pajak semakin memperhatikan faktor eksternalitas dari *tax enforcement* yang saat ini dilaksanakan, dan terus berusaha melakukan perbaikan. Lebih spesifiknya, dalam proses pemeriksaan, aparat pajak hendaknya memberi perhatian lebih atas perusahaan keluarga karena perusahaan ini berpotensi melakukan tindakan pajak agresif lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini. (1) Kurang tepatnya prosedur pemilihan sampel. Dalam pemilihan sampel, tiap ada perusahaan yang memiliki laba negatif pada salah satu tahun observasi, maka perusahaan tersebut langsung dikeluarkan dari sampel. Walau penelitian terdahulu menggunakan prosedur pemilihan sampel yang sama (lihat: Chen et al. 2010; Richardson dan Lanis 2007; Zimmerman 1983), namun prosedur pemilihan sampel seperti ini membuat jumlah sampel yang dipilih tiap tahun berjumlah sama dan seluruhnya merupakan perusahaan dengan nilai laba positif, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan prosedur pemilihan sampel dilihat berdasarkan per perusahaan per tahun. (2) Penggunaan ukuran tindakan pajak agresif yang beragam. Terlalu banyaknya proksi tindakan pajak agresif yang digunakan, bisa jadi merupakan penyebab dari inkonsistensi dalam signifikansi dan arah koefisien variabel independen. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan *factor analysis*, dan/atau proses *interview*.

DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, D. (2009). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan “studi empiris pada perusahaan public yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2008”. Tesis Program Studi MAKSI, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Anderson, R. dan Reeb, D. 2003. Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *Journal of Finance* 58, 1301-1328.
- Arifin, Z. 2003. Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Arsjah, R. J. (2005). Hubungan corporate governance, nilai perusahaan dan pengelolaan laba di Bursa Efek Jakarta. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Çule, M. dan Fulton, M. 2009. Business culture and tax evasion: Why corruption and the unofficial economy can persist. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 72, 811-822.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak – DJP (13 Maret 2008). *Penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pemekaran usaha*. 5 Juli 2010.
- http://www.pajak.go.id/index.php?option=com_peraturan&Itemid=205&lgkp=1&idp=13248

- Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2006. Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2007. *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach*. Harvard University, working paper. SSRN.
- PERC: *Indonesia Negara Paling Korup* (Edj). 8 Maret 2010.
<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/08/21205485/PERC.Indonesia.Negara.Paling.Korup>
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Friese, A., Simon, L., & Mayer, S. (2008). *Taxation and Corporate Governance – The State of the Art*. Dalam Schön, W (2008). *Tax and Corporate Governance*. Munich: Springer.
- Gupta, S., dan Newberry, K. 1997. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.
- Hermawan, A.A. (2009). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kepemilikan oleh keluarga dan peran monitoring bank terhadap kandungan informasi laba. Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Hite, P.A. dan McGill, G.A. 1992. An examination of taxpayer preference for aggressive tax advice. *National Tax Journal* (1986 – 1998). 45, 4.

The Indonesian Institute for Corporate Directorship – IICD. 2007. *Research Report on Indonesian Corporate Governance Scorecard*. Jakarta: Author.

The Indonesian Institute for Corporate Directorship – IICD. 2009. *Research Report on Indonesian Corporate Governance Scorecard*. Jakarta: Author.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, 305-360.

Manzon, G. dan Plesko, G. 2002. The relation between financial and tax reporting measures of income. *Tax Law Review*, 55, 175-214.

Murphy, K. 2004. Aggressive tax planning: Differentiating those playing the game from those who don't. *Journal of Economic Psychology*, 25, 307-329.

Rahadian, Y. (2007). Investigasi ulang hubungan nilai perusahaan, kebijakan akrual, indeks *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan struktur modal. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.

Richardson, G., dan Lanis, R. 2007. Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.

Sartori, N. 2009. Corporate Governance Dynamics and Tax Compliance. *International Trade and Business Law Review*. SSRN.

Siegfried, J. 1972. The relationships between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the federal corporation income tax program. *Ph.D. dissertation*. University of Wisconsin, dalam Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.

- Siregar, S.V.N.P. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*), dan Kekeliruan Penilaian Pasar. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Watts, R., dan Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Yin, Q. J. dan Cheng, C.S.A. 2004. Earnings management of profit firms and loss firms in response to tax rate reductions. *Review of Accounting & Finance*, vol. 3, 1, pg. 67.
- Zimmerman, J. 1983. Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pengukuran Variabel

1.1. Pengukuran Tindakan Pajak Agresif

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

$$BTD_MP_{it} = \frac{Y_{it}^S - Y_{it}^T}{Total\ Asset_{it-1}}$$

$$BTD_DD_{it} = \beta_1 TA_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

$$TAXPLAN_{it} = \frac{\sum_t^{t-2} [PTI * 30\% - Current\ portion\ of\ total\ tax\ expense]: 3}{Ending\ Asset_t}$$

1.2. Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Kontrol

TaxAgg_{it} = Diukur dengan menggunakan *ETR_{it}*, *CETR_{it}*, *book-tax difference (BTD_MP_{it})*, *residual book-tax difference (BTD_DD_{it})*, dan rata-rata tingkat perencanaan pajak perusahaan (*TAXPLAN_{it}*).

FAMILY_{it} = Merupakan *dummy variable*, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

CG_{it} = Merupakan *dummy variable*, dimana nilainya 1 jika nilai indeks CG ≥ 0,6 dan 0 jika sebaliknya.

ROA_{it} = *Return on assets* untuk perusahaan *i*, tahun *t*, diukur dengan membagi *operating income* dengan total aset (*t-1*).

LEV_{it} = *Leverage* untuk perusahaan *i*, tahun *t*, diukur dengan membagi *long-term*

debt dengan total aset ($t-1$).

NOL_{it} = Nilainya 1 jika terdapat *loss carry forward* pada awal tahun t .

Lampiran 1(Lanjutan)

ΔNOL_{it} = Perubahan nilai *loss carry forward* untuk perusahaan i , tahun t , dibagi dengan nilai total aset ($t-1$).

PPE_{it} = Nilai *property, plant, dan equipment* untuk perusahaan i , tahun t , dibagi dengan nilai total aset ($t-1$).

$SIZE_{it}$ = Nilai natural logaritma *market value of equity* untuk perusahaan i , pada awal tahun t .

MB_{it} = *Market-to-book ratio* untuk perusahaan i , pada awal tahun t , diukur dengan cara membagi *market value of equity* dengan *book value of equity*.

BTD_{it} = *Book-tax difference*, untuk perusahaan i , tahun $t-1$.

ε_{it} = Nilai error untuk tiap individual.

u_{it} = Nilai error yang dikarenakan data berasal dari banyak individu dan banyak waktu.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Sampel awal	Jumlah perusahaan tahun
40 perusahaan publik industri manufaktur yang terdaftar dalam direktori ICMD periode 2005 – 2008	640
Dikurangi kriteria sampel	
a. <i>Delisting</i> pada tahun 2005 – 2008	100
b. Periode tutup buku selain 31 Desember	4
c. Mata uang non-rupiah	24
d. Memiliki laba negative	220
e. Nilai ETR > 1	116
f. Nilai CETR > 1	<u>16</u> (480)
Sampel final	<u>160</u>

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Statistik Deskriptif Ukuran Tindakan Pajak Agresif

Panel A: Perbandingan statistik deskriptif ukuran tindakan pajak agresif antara perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga.						
Kelompok Perusahaan	N	Mean				
		ETR	CETR	BTD_MP	BTD_DD	TAXPLAN
Keluarga (<i>family</i>)	68	0,27	0,31	-0,03	0,02	0,002
Non-keluarga	92	0,30	0,39	-0,06	-0,01	-0,0003
Hasil Uji Beda <i>F-test (p-values)</i>	160	0,12	0,01**	0,01**	0,01**	0,02**
Panel B: Perbandingan statistik deskriptif ukuran tindakan pajak agresif antar perusahaan <i>well-governed</i> dengan perusahaan <i>poorly-governed</i> .						
Kelompok Perusahaan	N	Mean				
		ETR	CETR	BTD_MP	BTD_DD	TAXPLAN
<i>Well-governed</i>	126	0,29	0,37	-0,06	-0,01	0,0006
<i>Poorly-governed</i>	34	0,26	0,30	-0,009	0,04	0,003
Hasil Uji Beda <i>F-test (p-values)</i>	160	0,03*	0,06*	0,00***	0,00***	0,49
Panel C: Perbandingan statistik deskriptif ukuran tindakan pajak agresif seluruh perusahaan sampel (n = 40 perusahaan, 160 observasi).						
	Mean	Median	Min.	Maks	Std. Dev.	
ETR	0,287	0,301	-0,280	0,664	0,093	
CETR	0,359	0,314	0,008	0,987	0,192	
BTD_MP	-0,046	-0,050	-0,208	0,411	0,075	
BTD_DD	-0,000	-0,003	-0,163	0,457	0,075	
TAXPLAN	0,001	-0,000	-0,022	0,026	0,007	
Panel D: Matriks korelasi antar ukuran tindakan pajak agresif, dan dengan perusahaan keluarga serta praktik <i>corporate governance (pearson correlation)</i> .						
	ETR	CETR	BTD_MP	BTD_DD	TAXPLAN	
CETR	0,16 (0,05)**					
BTD_MP	-0,48 (0,00)***	-0,12 (0,13)				
BTD_DD	-0,48 (0,00)***	-0,12 (0,13)	0,99 (0,00)***			
TAXPLAN	-0,32 (0,00)***	-0,10 (0,20)	0,39 (0,00)***	0,39 (0,00)***		
FAM	-0,12 (0,12)	-0,20 (0,01)***	0,21 (0,01)***	0,21 (0,01)***	0,18 (0,02)***	
CG	0,17 (0,02)***	0,14 (0,06)*	-0,26 (0,001)***	-0,23 (0,003)***	0,06 (0,41)	
<p><i>ETR (Effective Tax Rates), CETR (Cash Effective Tax Rates), BTD_MP (Book-tax difference Manzon-Plesko), BTD_DD (Book-tax difference Desai-Dharmapala) dan TAXPLAN (nilai rata-rata tax planning perusahaan selama tiga tahun). FAMILY = 1 jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi, dan 0 jika sebaliknya; CG atau Well-governed jika indeks CG perusahaan $\geq 0,6$, dan poorly-governed jika sebaliknya. Nilai dalam kurung menunjukkan p-values, dimana: *** signifikan 1%; ** signifikan 5%; * signifikan 10%.</i></p>						

Sumber: Data diolah.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Karakteristik Perusahaan dan Variabel Kontrol

Panel A: Perbandingan statistik deskriptif ukuran tindakan pajak agresif antar perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga.											
	Perusahaan Keluarga					Perusahaan Non-keluarga					Hasil Uji Beda*
	N	Mean	Med.	Min.	Maks.	N	Mean	Med.	Min.	Maks.	Mean
Kesempatan melakukan perencanaan pajak dan perbedaan antar pelaporan fiskal dan komersil											
ROA	68	0,15	0,13	0,04	0,64	92	0,20	0,17	-0,65	0,64	0,03**
LEV	68	0,08	0,00	0,00	0,43	92	0,09	0,02	0,00	0,58	0,73
NOL	68	0,24	0,00	0,00	1,00	92	0,17	0,00	0,00	1,00	0,34
DNOL	68	-0,001	0,00	-0,04	0,06	92	-0,01	0,00	-0,41	0,04	0,20
PPE	68	0,36	0,33	0,09	1,29	92	0,35	0,29	0,05	0,97	0,79
Ukuran dan tingkat pertumbuhan perusahaan											
SIZE	68	11,86	11,66	10,52	13,42	92	12,01	11,90	10,17	14,04	0,25
MB	68	1,70	1,41	-25,54	14,18	92	2,61	1,55	-10,67	21,26	0,15
Persintensi nilai <i>BTD</i>											
<i>BTD</i>	68	-0,024	-0,03	-0,13	0,18	92	-0,02	-0,06	-0,20	1,02	0,73

Panel B: Matriks korelasi antar variabel independen (pearson correlation)

	FAM	CG	CG*FAM	ROA	LEV	NOL	DNOL	PPE	SIZE	MB
CG	-0,23									
CG*FAM	0,74	0,33								
ROA	-0,17	0,07	-0,14							
LEV	-0,03	0,02	0,002	-0,07						
NOL	0,08	-0,20	-0,04	-0,26	0,37					
DNOL	0,10	0,16	0,07	-0,000	-0,08	-0,30				
PPE	0,02	-0,10	-0,11	0,05	0,38	0,16	0,05			
SIZE	-0,09	0,24	-0,004	0,23	0,22	-0,05	0,04	0,22		
MB	-0,11	0,17	-0,02	0,39	-0,142	-0,21	0,14	0,08	0,35	
<i>BTD</i>	-0,03	-0,10	-0,07	-0,13	0,18	0,31	-0,34	0,09	0,08	-0,03

CG = bernilai 1 jika nilai indeks *corporate governance* yang dikeluarkan IICD > 0,6; *ROA* = *return on assets*; *LEV* = *leverage*, total utang jangka panjang dibagi total aset; *NOL* = variabel indikator adanya kerugian yang bisa dikompensasi; *DNOL* = perubahan nilai kerugian yang bisa dikompensasi; *PPE* = aset tetap dibagi total aset; *SIZE* = Nilai natural logaritma *market value of equity*; *MB* = *market to book ratio*; *BTD* = nilai *Book-tax difference (BTD_MP)* periode *t-1*. *Hasil uji beda *t-test (p-values)*, ** signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

Sumber: Data diolah.

Tabel 4
Hasil Regresi Model Empiris

$$\begin{aligned}
 TaxAgg_{it} = & \alpha + \beta_1 FAMILY_{it} + \beta_2 CG_i + \beta_3 CG * FAMILY_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} \\
 & + \beta_6 NOL_{it} + \beta_7 \Delta NOL_{it} + \beta_8 PPE_{it} + \beta_9 SIZE_{it-1} + \beta_{10} MB_{it-1} \\
 & + \beta_{11} BTD_{it-1} + \varepsilon_i + u_{it}
 \end{aligned}$$

	Dependent Variables					
	Prediksi Arah ETR (BTD)	ETR	CETR	BTD_MP	BTD_DD	TAXPLAN
<i>Intercept</i>		0,71 (0,00)	0,51 (0,06)	-0,12 (0,01)	-0,07 (0,15)	-0,02 (0,01)
<i>FAMILY</i>	+ (-)	-0,004 (0,91)	-0,01 (0,85)	0,02 (0,15)	0,02 (0,14)	0,01 (0,01)***
<i>CG</i>	+ (-)	0,03 (0,35)	0,09 (0,15)	-0,02 (0,16)	-0,02 (0,16)	0,002 (0,13)
<i>CG* FAMILY</i>	+ (-)	-0,01 (0,78)	-0,09 (0,27)	0,004 (0,77)	-0,005 (0,74)	-0,004 (0,27)
<i>ROA</i>	+ (-)	0,03 (0,59)	-0,34 (0,01)***	-0,27 (0,00)***	-0,26 (0,00)***	-0,003 (0,27)
<i>LEV</i>	- (+)	0,06 (0,41)	0,17 (0,24)	0,04 (0,12)	0,04 (0,10)*	0,01 (0,01)***
<i>NOL</i>	- (+)	-0,06 (0,004)***	-0,02 (0,60)	0,02 (0,00)***	0,03 (0,00)***	0,01 (0,00)***
<i>ANOL</i>	+ (-)	-0,01 (0,96)	0,51 (0,23)	-0,88 (0,00)***	-0,88 (0,00)***	0,06 (0,00)***
<i>PPE</i>	- (+)	-0,03 (0,41)	-0,11 (0,23)	0,04 (0,01)**	0,04 (0,01)**	-0,00 (0,68)
<i>SIZE</i>	- (+)	-0,04 (0,003)***	-0,01 (0,71)	0,008 (0,05)**	0,01 (0,07)*	0,002 (0,03)**
<i>MB</i>	- (+)	-0,01 (0,00)***	0,004 (0,34)	-0,001 (0,20)	-0,001 (0,22)	0,0002 (0,02)**
<i>BTD</i>	- (+)	-0,06 (0,18)	-0,10 (0,31)	0,04 (0,01)**	0,04 (0,013)**	0,006 (0,01)***
Adj.R ²		0,23	0,07	0,72	0,72	0,35
F-statistic		5,23	2,03	38,41	38,32	8,79
p value (F-statistic)		0,00***	0,03**	0,00***	0,00***	0,00***
N (perusahaan tahun)		160	160	160	160	160

Tindakan pajak agresif diukur dengan *ETR* (*Effective Tax Rates*), *CETR* (*Cash Effective Tax Rates*), *BTD_MP* (*Book-tax difference Manzon-Plesko*), *BTD_DD* (*Book-tax difference Desai-Dharmapala*) dan *TAXPLAN* (nilai rata-rata *tax planning* perusahaan selama tiga tahun). *FAMILY* = 1 jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi, 0 jika sebaliknya. *CG* = Indeks *Corporate Governance* (*CG*) yang dikeluarkan IICD, dimana nilainya 1 jika indeks $CG \geq 0,6$; *CG*FAMILY* = variabel interaksi antara indikator perusahaan keluarga dengan variabel *CG*; *ROA* = *return on assets*; *LEV* = *leverage*, total utang jangka panjang dibagi total aset; *NOL* = variabel indikator adanya kerugian yang bisa dikompensasi; ΔNOL = perubahan nilai kerugian yang bisa dikompensasi; *PPE* = aset tetap dibagi total aset; *SIZE* = Nilai natural logaritma *market value of equity*; *MB* = *market to book ratio*; *BTD* = nilai *Book-tax difference* (*BTD_MP*) periode $t-1$. Angka dalam kurung merupakan nilai *p-value* dari *t-statistic* dimana: *** signifikan 1%; ** signifikan 5%; * signifikan 10%.

Sumber: Hasil olah *EVIIEWS* 6

Lampiran 3: Tabel Efek Individu (*Random Effects*)

No.	ETR		CETR		BTD_MP		BTD_DD		TAXPLAN	
1	TBLA	0.048	MTDL	0.197	RDTX	0.053	RDTX	0.053	INTP	0.009
2	GGRM	0.047	ASGR	0.142	RMBA	0.034	RMBA	0.035	RDTX	0.007
3	MTDL	0.043	TSPC	0.109	FAST	0.025	FAST	0.025	FAST	0.007
4	KAEF	0.042	BTON	0.091	AUTO	0.023	AUTO	0.024	AUTO	0.006
5	SCCO	0.039	INTP	0.091	ASGR	0.016	ASGR	0.017	KBLI	0.005
6	INTP	0.036	SOBI	0.061	MRAT	0.011	MRAT	0.011	JPRS	0.003
7	MYOR	0.024	KLBF	0.061	HEXA	0.010	HEXA	0.011	TSPC	0.003
8	DVLA	0.022	AQUA	0.047	LTLS	0.010	LTLS	0.010	ASII	0.003
9	UNTR	0.016	SCCO	0.039	DLTA	0.007	DLTA	0.007	SMAR	0.002
10	AQUA	0.015	TOTO	0.025	JPRS	0.007	JPRS	0.007	ASGR	0.002
11	KBLI	0.012	KAEF	0.023	TSPC	0.006	TSPC	0.006	EKAD	0.002
12	SMSM	0.011	MYOR	0.015	ASII	0.003	CLPI	0.002	DLTA	0.002
13	SMGR	0.011	LMSH	0.014	CLPI	0.002	EKAD	0.001	SMSM	0.002
14	KLBF	0.008	UNVR	0.008	EKAD	0.002	ASII	0.001	MRAT	0.002
15	TOTO	0.006	AKRA	0.005	TBLA	0.001	SMAR	0.001	AKRA	0.001
16	TCID	0.004	SMSM	0.000	SMAR	0.001	TBLA	0.001	RMBA	0.001
17	HEXA	0.003	JPRS	(0.002)	MLBI	0.001	MLBI	0.001	MLBI	0.001
18	SOBI	0.002	DLTA	(0.007)	MERK	(0.001)	MERK	(0.001)	HEXA	0.000
19	MLBI	0.002	MLBI	(0.009)	UNVR	(0.003)	UNVR	(0.003)	MYOR	0.000
20	AKRA	0.002	GGRM	(0.010)	KBLI	(0.004)	KAEF	(0.003)	ARNA	(0.001)
21	LMSH	(0.001)	HEXA	(0.016)	ARNA	(0.004)	KBLI	(0.004)	UNTR	(0.001)
22	LION	(0.003)	UNTR	(0.017)	KAEF	(0.004)	ARNA	(0.004)	SCCO	(0.001)
23	EKAD	(0.003)	MERK	(0.019)	LION	(0.004)	LION	(0.004)	LION	(0.001)
24	ASII	(0.004)	TCID	(0.023)	SCCO	(0.004)	GGRM	(0.004)	UNVR	(0.001)
25	ARNA	(0.007)	RMBA	(0.025)	GGRM	(0.005)	SCCO	(0.004)	MERK	(0.001)
26	TSPC	(0.009)	LTLS	(0.030)	DVLA	(0.006)	DVLA	(0.006)	TCID	(0.001)
27	DLTA	(0.011)	FAST	(0.034)	TCID	(0.006)	TCID	(0.006)	GGRM	(0.002)
28	CLPI	(0.012)	CLPI	(0.036)	SMSM	(0.006)	SMSM	(0.006)	CLPI	(0.002)
29	MRAT	(0.012)	LION	(0.036)	MTDL	(0.007)	SOBI	(0.006)	BTON	(0.002)
30	FAST	(0.013)	SMGR	(0.036)	SOBI	(0.007)	MTDL	(0.007)	KLBF	(0.002)
31	ASGR	(0.014)	EKAD	(0.040)	INTP	(0.007)	INTP	(0.007)	SOBI	(0.003)

32	JPRS	(0.015)	ARNA	(0.041)	MYOR	(0.011)	MYOR	(0.011)	TBLA	(0.003)
----	------	---------	------	---------	------	---------	------	---------	------	---------

Lampiran 3 (Lanjutan)

33	MERK	(0.018)	DVLA	(0.044)	LMSH	(0.012)	LMSH	(0.012)	MTDL	(0.003)
34	RDTX	(0.024)	RDTX	(0.048)	BTON	(0.012)	BTON	(0.013)	LTLS	(0.004)
35	BTON	(0.027)	TBLA	(0.049)	UNTR	(0.014)	SMGR	(0.014)	KAEF	(0.004)
36	AUTO	(0.031)	SMAR	(0.065)	SMGR	(0.014)	UNTR	(0.015)	DVLA	(0.005)
37	LTLS	(0.035)	MRAT	(0.066)	AKRA	(0.017)	AKRA	(0.017)	LMSH	(0.005)
38	UNVR	(0.037)	KBLI	(0.075)	AQUA	(0.019)	AQUA	(0.019)	AQUA	(0.005)
39	SMAR	(0.038)	ASII	(0.095)	KLBF	(0.023)	KLBF	(0.022)	SMGR	(0.005)
40	RMBA	(0.077)	AUTO	(0.108)	TOTO	(0.024)	TOTO	(0.025)	TOTO	(0.006)
	Rata-rata	(0.000)		0.000		(0.000)		(0.000)		(0.000)